

**DESCRIPTIVE STUDY OF THE FACTORS CAUSING LEARNING
DIFFICULTIES IN CLASS X IPS 1 STUDENTS AT
SMA NEGERI 4 BANJARMASIN**

Rahmah

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

nengamah035@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out an overview of the factors causing learning difficulties in students of class X IPS 1 in SMA Negeri 4 Banjarmasin. The method used in this study is a quantitative approach and a type of descriptive research. Data collection techniques using questionnaires. From the results of research conducted by researchers at SMA Negeri 4 Banjarmasin, it can be concluded that the internal and external factors equally affect students learning difficulties.

Keywords: causative factor, learning difficulties, students

STUDI DESKRIPTIF TENTANG FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS X IPS 1 DI
SMA NEGERI 4 BANJARMASIN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tentang faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: *faktor penyebab, kesulitan belajar, siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2013: 3).

UU sisdiknas No 20 Tahun 2013 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Suriansyah, 2011: 3).

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk

memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang di wujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham, 2015: 116).

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran dan cepat dayaatangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Ada banyak hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari yang disebut kesulitan belajar.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic*

performance) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Setiap masalah pasti ada faktor penyebabnya begitu pula dengan masalah kesulitan belajar. Faktor penyebab masalah kesulitan belajar menurut Syah (2013: 184) fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingsat dari sekolah. secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni: faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Faktor-faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas

intelektual/intelegensi siswa. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap. Yang bersikap psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). Sedangkan faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa seperti: lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Lingkungan perkampungan masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Djamarah, 2011: 235).

Jadi, dari beberapa hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang **Studi deskriptif tentang faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Banjarmasin.**

TUJUAN PENELITIAN

Agar masalah yang diteliti lebih terarah pada hal-hal sekitar permasalahan dan sasaran yang dimaksud, maka tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Banjarmasin dengan sub pokok masalah faktor internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah SMA Negeri di Banjarmasin, yaitu SMA Negeri 4 Banjarmasin yang berada di jl. Teluk Tiram Laut RT. 45 No. 06 Telawang Banjarmasin. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik untuk analisis data pada setiap indikator.

HASIL

Hasil angket yang berupa pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada para responden mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan pada setiap indikator. Untuk variabel faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdapat 6 indikator yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, faktor keluarga, faktor masyarakat sekitar dan faktor sekolah. Berdasarkan 6 indikator tersebut akan dapat diketahui, indikator mana yang banyak di pilih oleh responden. Untuk itu dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

Dalam indikator kognitif kriteria yang ditunjukkan siswa adalah tinggi, hal ini berarti siswa mengalami kesulitan yang bersifat ranah cipta, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa.

Kriteria yang dihasilkan adalah tinggi, dengan kriteria tersebut dapat diartikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan guru, susah memusatkan perhatian ketika belajar matematika, kurang fokus ketika belajar matematika, mudah lupa tentang materi geografi yang di pelajari, lambat dalam menyerap materi matematika saat proses pembelajaran, dan susah dalam menghafal rumus.

Dalam indikator afektif Kriteria yang dihasilkan adalah tinggi, dengan kriteria tersebut dapat diartikan bahwa siswa sering terlambat datang ke sekolah, ceroboh dalam menjawab soal, sering malas dalam berlatih mengerjakan soal, lebih banyak bermain dari pada belajar, sering mengantuk saat belajar, sering keluar kelas saat pelajaran yang kurang di senangi, sering mencontek ketika ulangan, sering berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, merasa cemas saat menghadapi tugas yang sulit dipahami.

Dalam indikator psikomotorik Kriteria yang dihasilkan adalah tinggi, dengan kriteria tersebut dapat diartikan bahwa siswa mengalami kesulitan saat duduk di belakang penglihatan kurang jelas, pendengaran yang

terganggu, merasa mudah capek, kurang istirahat, menderita penyakit tertentu, sulit tidur, merasa sakit kepala ketika belajar, memiliki kondisi jiwa yang labil.

Dalam indikator faktor keluarga Kriteria yang dihasilkan adalah tinggi, dengan kriteria tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki fasilitas belajar yang kurang memadai, orang tua yang terlalu sibuk bekerja, hubungan keluarga yang kurang harmonis, kurang adanya komunikasi dalam keluarga, siswa sering tidur larut malam karena membantu orang tua bekerja, siswa merasa kurang diperhatikan oleh orang tua.

Dalam indikator faktor masyarakat sekitar Kriteria yang dihasilkan adalah tinggi, dengan kriteria tersebut dapat diartikan bahwa siswa sulit belajar jika situasi tidak kondusif, siswa terganggu jika belajar di lingkungan yang bising, siswa merasa kurang nyaman dengan kondisi tempat tinggalnya, siswa ikut dalam kelompok tawuran, siswa sering pergi ketempat hiburan bersama dengan teman-temannya, siswa lebih senang atau menghabiskan waktu dengan bermain gadget dari pada belajar.

Dalam indikator faktor sekolah Kriteria yang dihasilkan adalah tinggi, dengan kriteria tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara siswa dengan guru kurang harmonis, siswa sering dimarahi oleh guru, siswa takut bertanya kepada guru, siswa kurang suka dengan guru mata pelajaran tertentu, guru sering pilih kasih

terhadap siswa, materi yang dijelaskan guru kurang menarik.

PEMBAHASAN

Faktor internal ini dibagi menjadi tiga indikator yaitu, indikator kognitif, indikator afektif dan indikator psikomotorik. Berdasarkan hasil angket yang telah di bagikan peneliti di kelas X IPS 1 diketahui bahwa indikator kognitif mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi yaitu dengan kriteria tersebut dapat diartikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa susah memusatkan perhatian ketika proses belajar, siswa kurang fokus ketika belajar, siswa mudah lupa tentang materi yang di pelajari, siswa lambat dalam menyerap materi pembelajaran, dan siswa susah dalam menghafal rumus, siswa sulit belajar karena teringat pacar, siswa sulit mengerjakan soal ulangan, pengetahuan siswa dalam pelajaran terbatas, siswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator afektif mendapatkan kriteria tinggi untuk mempengaruhi kesulitan belajar siswa, oleh karena itu siswa sering terlambat datang ke sekolah, ceroboh dalam menjawab soal, sering malas dalam berlatih mengerjakan soal, lebih banyak bermain dari pada belajar, sering mengantuk saat belajar, sering keluar kelas saat pelajaran yang kurang di senangi, sering mencontek ketika

ulangan, sering berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, merasa cemas saat menghadapi tugas yang sulit dipahami.

Indikator psikomotorik juga mendapatkan kriteria tinggi dari hasil angket yang dibagikan, itu sebabnya siswa mengalami kesulitan saat duduk di belakang penglihatan kurang jelas, pendengaran yang terganggu, merasa mudah capek, kurang istirahat, menderita penyakit tertentu, sulit tidur, merasa sakit kepala ketika belajar, memiliki kondisi jiwa yang labil.

Sampel penelitian juga menunjukkan ada 24 siswa yang faktor internalnya masuk dalam kriteria sangat tinggi, yang dimana siswa mengalami gangguan atau kekuranganmampuan psikofisiknya yakni, yang bersifat kognitif atau ranah cipta, seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, susah memusatkan perhatian ketika belajar atau kurang fokus ketika proses belajar, siswa mudah lupa tentang materi yang di pelajari saat ingin mengulang kembali pelajaran tersebut, siswa lambat dalam menyerap materi pelajaran, siswa juga mengalami kesusahan dalam menghafal rumus-rumus ketika belajar. Yang bersifat afektif atau ranah rasa yakni seperti labilnya emosi dan sikap siswa, seperti siswa sering terlambat datang ke sekolah karena alasan yang kurang jelas atau dengan alasan kesiangan bangun dan

sebagainya, siswa ceroboh dalam menjawab soal yang diberikan guru, siswa sering malas dalam berlatih mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, siswa sering mengantuk saat proses belajar, siswa sering keluar kelas saat pelajaran yang kurang disenanginya, sering mencontek ketika ulangan, siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung, siswa sering berteriak dan mengganggu teman-temannya saat belajar, dan siswa merasa cemas saat menghadapi tugas yang sulit dipahami. Yang bersifat psikomotorik atau ranah karsa antara lain seperti terganggunya alat-alat indera, penglihatan, dan pendengaran (mata dan telinga), seperti siswa mengalami kesulitan saat duduk di belakang karena siswa kurang jelas penglihatannya, siswa juga mengalami pendengaran yang terganggu, siswa merasa mudah lelah atau capek, siswa merasa kurang dalam beristirahat, siswa menderita penyakit tertentu, siswa mengalami kesulitan saat mau tidur atau insomnia, siswa merasa sakit kepala ketika belajar, dan siswa memiliki kondisi jiwa yang labil. Semua keadaan-keadaan itu muncul dari dalam diri siswa sendiri atau yang di sebut dengan faktor internal siswa.

Faktor eksternal ini di bagi menjadi 3 indikator yaitu, indikator faktor keluarga, indikator faktor masyarakat sekitar, indikator faktor sekolah. Berdasarkan hasil dari angket

yang dibagikan oleh peneliti di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

Indikator faktor keluarga mendapatkan kriteria tinggi dari faktor penyebab kesulitan belajar siswa, itu sebabnya siswa memiliki fasilitas belajar yang kurang memadai, orang tua yang terlalu sibuk bekerja, hubungan keluarga yang kurang harmonis, kurang adanya komunikasi dalam keluarga, siswa sering tidur larut malam karena membantu orang tua bekerja, siswa merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, uang saku siswa selalu kurang, orang tua yang sering sakit-sakitan.

Indikator faktor masyarakat sekitar mendapatkan kriteria tinggi dalam faktor penyebab kesulitan belajar, oleh karena itu siswa sulit belajar jika situasi tidak kondusif, siswa terganggu jika belajar di lingkungan yang bising, siswa merasa kurang nyaman dengan kondisi tempat tinggalnya, siswa ikut dalam kelompok tawuran, siswa sering pergi ke tempat hiburan bersama dengan teman-temannya, siswa lebih senang atau menghabiskan waktu dengan bermain gadget dari pada belajar.

Indikator faktor sekolah juga mendapatkan kriteria tinggi dalam faktor penyebab kesulitan belajar siswa, oleh karena itu hubungan antara siswa dengan guru kurang harmonis, siswa sering dimarahi oleh guru, siswa takut bertanya kepada guru, siswa kurang suka dengan guru mata pelajaran tertentu, guru sering pilih kasih terhadap siswa, materi

yang dijelaskan guru kurang menarik, siswa takut bertanya kepada guru, guru terlalu pelan/cepat dalam menerangkan materi.

Dari sampel penelitian terdapat 11 siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi untuk faktor eksternal, yang dimana kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Seperti keadaan keluarga di dalam rumah, siswa memiliki fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga siswa tidak bisa belajar dengan maksimal, hubungan keluarga yang kurang harmonis karena kedua orang tua siswa sibuk bekerja diluar sehingga komunikasi tidak berjalan dengan lancar dan menyebabkan siswa mengalami kurang perhatian dari kedua orang tuanya. Siswa sering tidur larut malam karena membantu orang tuanya yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan karena kedua orang tuanya memiliki masalah dalam perekonomian. Keadaan masyarakat sekitar seperti siswa sulit belajar jika situasi tidak kondusif, karena siswa merasa terganggu jika belajar dengan keadaan yang bising atau tidak tenang, sehingga siswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan tempat tinggalnya, siswa sering pergi ketempat hiburan dengan teman-temannya, siswa lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain gadget dari pada mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, bahkan siswa ikut dalam kelompok tawuran dengan teman-temannya. Keadaan disekolah seperti hubungan

anantara guru dengan dengan siswa ataupun siswa dengan siswa kurang harmonis, siswa sering dimarahi oleh guru karena alasan tertentu sehingga menyebabkan siswa jadi takut saat ingin bertanya kepada guru ketika ada yang tidak siswa pahami saat belajar, guru sering pilih kasih terhadap siswa, dan materi yang dijelaskan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak semangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irham, M. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudyahardjo, R. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suriansyah, A. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.